

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang yang berada di Jalan Maribaya No. 68, Kelurahan Kayuambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bersetting langsung di Kelas XI IPS 2 yang berjumlah 34 peserta didik. Kelas XI IPS 2 dipilih oleh peneliti karena :

1. Kelas XI IPS 2 komposisi kelasnya tidak berubah dari kelas X. memiliki nilai rata-rata rapor khususnya pelajaran geografi paling rendah yaitu 80,18. Selain itu, nilai rata-rata ujian akhir semesternya paling rendah diantara kelas lainnya yaitu 65.
2. Minat belajar peserta didik yang sebagian besar begitu rendah dibandingkan kelas lainnya.
3. Waktu belajar geografi yang hampir mendekati jam pulang.
4. Minat membaca peserta didik yang kurang.

#### **3.2. Metode Penelitian**

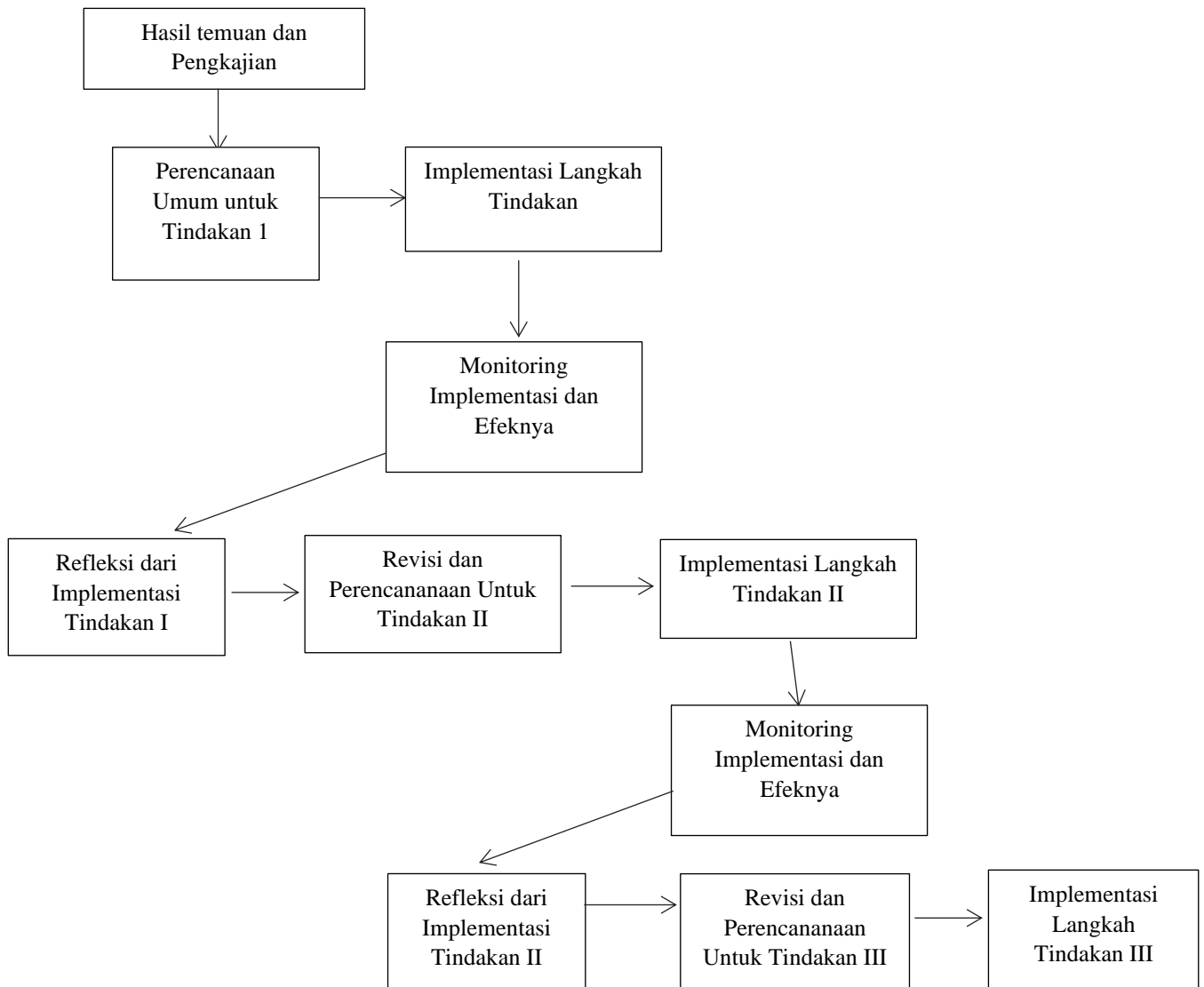
Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses mengkaji permasalahan yang ada pada pembelajaran yang ada pada suatu kelas dengan refleksi diri untuk menuntaskan masalah dengan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh yang dilakukan dari setiap perlakuan (Sanjaya, 2013, hlm. 26).

Penelitian Tindakan Kelas juga dimaksudkan untuk meningkatkan suasana belajar dan juga untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang selama ini dialami oleh guru terkait. Dengan metode penelitian ini, guru menjadi lebih tahu dan peka terhadap dinamika yang terjadi di kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung

#### **3.3. Desain Penelitian**

Desain dari penelitian tindakan kelas ini terdapat berbagai macam. Diantaranya adalah menurut Hopkins, John Elliot, Kemmis dan McTaggart. Keempat model tersebut memiliki kesamaan yaitu memiliki empat langkah primer yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah mengikuti model John Elliot dengan modifikasi. Desain PTK John Elliot dilakukan dalam satu siklus dengan tiga tindakan yang dilalui dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain dari John Elliot dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 3.1. Desain PTK Menurut John Elliot**

(sumber : Kusumah dan Dwitagama dalam Nurbaety, 2016, hlm 31)

### 3.4. Definisi Operasional Variabel.

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, penulis akan memberikan penjabaran mengenai definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Model Pembelajaran tipe CIRC atau Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca-Menulis merupakan model pembelajaran kooperatif berbasis bahasa yang digunakan dalam rangka menemukan ide pokok dalam suatu teks. Adapun langkah-langkah pembelajaran CIRC secara umum yang dikemukakan oleh Ngalimun (2002) adalah sebagai berikut:
  - 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 hingga 6 orang peserta didik secara heterogen.
  - 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
  - 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
  - 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
  - 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
  - 6) Penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran CIRC tersebut, ada 5 fase pembelajaran yang cukup penting agar memperlancar proses pembelajaran agar lebih terarah, lima fase tersebut diantaranya ;

**Tabel 3.1. Fase Pembelajaran CIRC**

<b>Fase pembelajaran</b>	<b>Uraian</b>
Fase Orientasi	fase dimana guru memberikan orientasi awal berupa apersepsi dan memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan diberikan.
Fase Organisasi	Pada fase ini guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen baik secara gender, perilaku maupun kemampuan belajarnya.
Fase Pengenalam Konsep	Pada fase ini konsep baru dikenalkan mengacu kepada hasil penemuan.
Fase Publikasi	Peserta didik kemudian mengkomunikasikan atau mempersentasikan hasil temuan yang didapatkannya di depan kelas, menyampaikan hasil temuannya, memperagakan materi yang dibahas.

Fase Refleksi	Pada fase ini guru memberikan penguatan terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari melalui penjelasan serta memberikan contoh nyata pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian dipersilahkan mengevaluasi hasil pembelajarannya.
---------------	---

- b. Berpikir Kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan berbagai informasi yang diterima, dan dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga seseorang mampu memberikan kesimpulan yang relevan terhadap informasi tersebut. Untuk menguji sejauh mana kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Maka dibuatlah kisi-kisi instrument sebagai modal awal dalam melaksanakan penelitian dan juga untuk dapat meraih hasil akhir yang maksimal.

### **3.5. Rencana Tindakan**

Dalam penelitian ini, rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan siklus PTK John Elliot yaitu satu siklus tiga tindakan. Dimana dalam setiap tindakan terdapat beberapa rencana tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan kegiatan pelaksanaan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Penyusunan tindakan ini digunakan agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur, sehingga dalam penelitian, resiko kesulitan akan diminimalisir, dan peneliti mampu melaksanakan penelitian dengan lancar. Adapun uraian dari tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Tahap Perencanaan.**

Tahan perencanaan ini dilakukan penulis/peneliti untuk merancang bagaimana setting dan langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini. Beberapa langkah pada tahap perencanaan yang dilakukan secara umum yaitu :

- a. Menentukan dan Menetapkan sekolah dan kelas yang akan menjadi objek penelitian.
- b. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran geografi, wali kelas dan peserta didik XI IPS 2 demi kelancaran penelitian.

- c. Melakukan observasi awal untuk mengetahui masalah pembelajaran yang ada.
- d. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi dan menetapkan subjek serta aspek yang ingin diteliti.
- e. Menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran dan peserta didik.
- f. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk keberlangsungan penelitian.
- g. Menyusun silabus dan RPP yang akan dilakukan pada penelitian.
- h. Menyusun bahan ajar, instrument pembelajaran, media pembelajaran yang terkait dengan materi saat penelitian.
- i. Menyiapkan lembar observasi bagi peserta didik dan guru untuk mengamati proses pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- j. Menyiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis.

Kemudian dilakukanlah analisis data dan perencanaan yang akan dilakukan pada kelas di setiap tindakan dengan berkoordinasi dengan guru pamong. Adapun tahap perencanaan yang akan dilakukan di kelas diantaranya :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kompetensi dasar pembelajaran geografi.
- 2) Membuat bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran saat itu yaitu Posisi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia dengan perantara pembelajaran melalui artikel.
- 3) Membuat lembar observasi baik lembar observasi bagi guru mengenai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran CIRC, lembar observasi terhadap kegiatan peserta didik, serta lembar observasi peserta didik mengenai kemampuan berpikir kritis.
- 4) Mempersiapkan artikel berupa wacana mengenai sub-bab materi poros maritime pada setiap tindakan
- 5) Membuat soal tes evaluasi pada setiap tindakan yang disesuaikan dengan materi berupa soal uraian singkat berjumlah 5 buah.
- 6) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran.

- 7) Pada akhir tindakan dilakukanlah refleksi untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada pada saat penelitian tindakan pertama saat pembelajaran berlangsung yang dianalisis dari lembar observasi yang nantinya akan dirumuskan solusi pemecahannya untuk tindakan selanjutnya.

### **3.5.2. Tahap Pelaksanaan.**

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti berupa aplikasi langsung di kelas. Guru dalam hal ini peneliti harus mengingat dan berusaha menuruti apa yang telah direncanakan (Arikunto, 2010, hlm. 18). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan yang telah direncanakan dalam RPP. Tahap pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diantaranya :

- a. Pembagian instrument kepada setiap observer, yaitu guru asli maupun rekan sejawat
- b. Dilakukan penerapam model pembelajaran CIRC dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Melangsungkan proses pembelajaran yang sesuai dengan silabus, RPP, KI, KD dengan tujuan akhir yaitu terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis.
- d. Peneliti memberikan catatan penting untuk refleksi kegiatan agar tindakan selanjutnya lebih meningkat.

### **3.5.3. Tahap Observasi**

Tahap observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Oktaviani, 2016, hlm. 38). Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan peserta didik, guru untuk mengamati peneliti yang melaksanakan kegiatan maupun rekan sejawat. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dari setiap tindakan. Hasil dari laporan observasi ini sangat berguna sebagai bahan perbaikan untuk tindakan peneliti berikutnya. Beberapa kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian yaitu:

- a. Mengamati kegiatan belajar peserta didik saat pembelajaran menggunakan metode CIRC.
- b. Mengamati aktifitas guru apakah sesuai dengan yang direncanakan saat pembelajaran berlangsung (mengacu kepada RPP)
- c. Melakukan dokumentasi saat pembelajaran.
- d. Membuat kesimpulan dari hasil pengamatan.

### **3.5.4. Tahap Refleksi.**

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan observer tentang laporan hasil pengamatan dan fakta apa yang terjadi saat dilakukannya perlakuan oleh peneliti. Ini dilakukan sebagai bahan refleksi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan tindakan yang akan ditempuh pada siklus atau tindakan selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses refleksi ini adalah :

- a. Peneliti, guru dan observer melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menganalisis lembar observasi.
- b. Melakukan diskusi terkait dengan tindakan yang akan dilakukan pada tindakan atau pertemuan selanjutnya.
- c. Peneliti menganalisis kelebihan dan kelemahan pada tindakan yang dilakukan saat penelitian.
- d. Peneliti memikirkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan ditempuh menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

#### **3.6.1. Teknik Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan di kelas baik oleh guru atau peneliti maupun peserta didik. Data akan diperoleh dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru (peneliti), aktivitas peserta didik dalam pembelajaran model kooperatif CIRC serta juga aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis.

#### **3.6.2. Teknik Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah peserta didik, dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas dan lain-lain sebelum dilakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran yang akan dilangsungkan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan diperoleh berdasarkan data yang telah didapatkan saat dilangsungkan penelitian. Teknik ini

digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Adapun data yang akan di dapatkan berupa data kuantitatif dan kualitatif.

### 3.7.1. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar peserta didik yang meliputi nilai tes, tugas kelompok maupun individu dimana nilai dari peserta didik ini menjadi indicator dalam keberhasilan belajar peserta didik melalui model pembelajaran CIRC.

### 3.7.2. Data Kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari data hasil obseervasi terhdap hasil observasi kinerja guru terhadap penerapan model pembelajaran CIRC, observasi terhadap kegiatan peserta didik selama penerapan model pembelajaran dan juga hasil kemampuan berpikir kritis per peserta didik. dirumuskan dengan :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

NA = nilai yang diharapkan

R = skor mentah yang didapatkan

SM = skor maksimum

(Purwanto, 2008, hlm.112)

Data kualitatif dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Rumusan masalah pertama yaitu bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Proses penerapannya dilakukan dengan membagi beberapa peserta didik kedalam beberapa kelompok. Kemudian diberi artikel dengan topik atau tema yang berbeda tiap kelompoknya untuk didiskusikan ide pokok yang didapatkan, tanggapan terhadap artikel tersebut hingga informasi penting yang dapat ditangkap oleh peserta didik untuk di investigasi lebih lanjut. Lalu, dilanjutkan dengan pemaparan dari tiap kelompok dan sesi tanya-jawab. Dalam menganalisis data bagaimana penerapan model penerapan pembelajaran kooperatif CIRC ini, dilakukan dengan mengumpulkan data hasil observasi dari instrument guru dan insrumen peserta didik. Untuk instrument guru dianalisis dengan menghitung total jumlah jenis kegiatan yang dikerjakan per keseluruhan jenis kegiatan (lihat lampiran 6) . Dari hasil ini kemudian dianalisis apakah guru dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelum kegiatan dengan menggunakan meodel pembelajaran CIRC. Sementara untuk kegiatan peserta didik dianalisis dengan instrument kegiatan yang menjadi pedoman penilaian apakah



peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dihitung dengan memberi centang pada setiap jenis poin kegiatan belajar pada setiap peserta didik (lihat lampiran 7). Hasil data yang didapatkan bersifat kuantitatif. Dengan menganalisis dua data ini, maka peneliti nantinya dapat menyimpulkan apakah penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru dan apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan model CIRC dengan baik.

Rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dihitung dengan memberikan penskoran(pembobotan) pada setiap peserta didik per indikator (lihat lampiran 8). Kemampuan berpikir kritis meningkat jika peserta didik yang sebelumnya tidak berkontribusi atau tidak melakukan kegiatan apapun (skor 1) pada tindakan selanjutnya mampu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis, bertanya/mengemukakan pendapat dan menyimpulkan (skor 3/4). Data yang akan didapatkan sifatnya adalah data kuantitatif . peningkatan kemampuan berpikir kritis yang akan dianalisis pada penelitian ini sifatnya klasikal, artinya dihitung dari total keseluruhan peserta didik, tidak dihitung per peserta didik. Ini dapat diketahui dengan menghitung kemampuan berpikir kritis peserta per orang. Kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
>80 %	Sangat Kritis
70-80%	Kritis
55-70%	Cukup
<55%	Kurang

Dari hasil tersebut, nantinya diambilah peserta didik yang berada pada skor >70% (Kritis-sangat kritis) untuk dihitung nilai berpikir kritis secara klasikal dengan rumus seperti dibawah ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{peserta didik yang berfikir kritis}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk rumusan masalah ketiga, yaitu menganalisis hambatan yang dialami selama penelitian. Analisis data yang digunakan lebih ke deskriptif kualitatif yang di dapatkan dari observasi salam berlangsungnya kegiatan penelitian. Hambatan-hambatan tersebut dianalisis berdasarkan hasil pengumpulan data instrument

kinerja guru dan hasil observasi kegiatan peserta didik selama penelitian berlangsung sehingga akan didapatkan kesulitan-kesulitan yang dialami selama penelitian.

### 3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini akan didapatkan apabila :

1. Terjadi peningkatan hasil tes evaluasi belajar dari peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu sebanyak 80% peserta didik meraih nilai test evaluasi diatas KKM (75).
2. Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis secara klasikal daripada keseluruhan peserta didik yang ditentukan dengan klasifikasi seperti dibawah ini.

**Tabel 3.3. Klasifikasi Berpikir Kritis Keseluruhan Peserta Didik (Klasikal)**

Nilai	Kategori
>84%	Sangat Tinggi
75-84%	Tinggi
65%-74%	Cukup
<65%	Kurang

3. Guru dalam penelitian menerapkan seluruh kinerja saat melangsungkan penelitian selama pemelajaran model kooperatif tipe CIRC.